

## Efektivitas Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh pada Siswa Tunagrahita Ringan

Yuvika Sari<sup>1</sup>, Kasiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email : yuvikasari06@gmail.com

### Kata kunci:

media *pop-up book*,  
mengenal bagian-bagian  
tubuh, tunagrahita ringan

### ABSTRAK

Artikel ini memuat tentang efektivitas media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping. Permasalahan yang ditemui yaitu seorang siswa tunagrahita ringan kelas I yang mengalami kesulitan dalam mengenal bagian-bagian tubuh, kesulitan yang dialami siswa diantaranya yaitu menunjukkan bagian-bagian tubuh, menyebutkan nama bagian-bagian tubuh serta mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis visual grafik. Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi menyatakan bahwa kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh siswa tunagrahita ringan meningkat secara positif setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *pop-up book*. Terbukti bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya ilmu pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan keterampilan agar mampu menghadapi segala hambatan dan rintangan dimasa depan. Siswa berkebutuhan khusus pun juga memiliki hak yang sama dengan siswa normal lainnya. Mereka juga berhak diberikan pendidikan untuk mengembangkan dirinya, salah satunya siswa tunagrahita ringan.

Tunagrahita ringan merupakan siswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah biasa, disebabkan kemampuan akademiknya dibawah rata-rata hal ini menyebabkan mereka harus mengulang-ulangi materi pelajaran meskipun hasilnya tidak maksimal (Wiyani, 2014).

Berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 (K13) untuk sekolah dasar luar biasa pembelajaran tema (1) diriku dan subtema (2) tubuhku tentang mengenal bagian-bagian tubuh. Menurut (Syarifuddin, 2009) bagian-bagian tubuh merupakan struktur tubuh manusia dalam keadaan posisi berdiri tegak, yang mana digambarkan dengan bentuk telapak tangan & wajah mengarah kedepan dan kaki melakukan tugas dalam mempertahankan keseimbangan pada waktu berjalan. Sesuai dengan pendapat tersebut pengenalan bagian-bagian tubuh merupakan suatu hal yang harus diketahui dan dipelajari oleh siswa, karena bagian-bagian tubuh merupakan bagian dari diri siswa, lantaran itulah harus diperkenalkan sejak dini. Selain itu dengan mengenal bagian-bagian tubuh, siswa akan belajar mengenai konsep dirinya seperti konsep tentang aku yang bisa melihat, bisa berbicara dll.

Dengan adanya pelajaran mengenal bagian-bagian tubuh diharapkan siswa tunagrahita ringan dapat menunjukkan bagian tubuh atas dan bawah, menyebutkan nama-nama bagian tubuh serta

mencocokkan gambar bagian tubuh seperti gambar kepala, gambar mata, gambar hidung, gambar mulut, serta gambar telinga, gambar tangan dan gambar kaki. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti amati pada tanggal 23 dan 25 Maret 2018 di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping, melalui pengamatan yang peneliti lakukan di kelas I/C. Dari hasil identifikasi, terdapat siswa yang belum mengetahui bagian-bagian tubuh.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti melakukan asesmen pada tanggal 10 April 2018, pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh ada 7 item yang diamati, selanjutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh ada 7 item yang diamati dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh ada 7 item yang diamati. Untuk aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh memperoleh skor 28,57% siswa bisa menunjuk kepala dan mata, pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh memperoleh skor 28,57% siswa bisa menyebutkan kepala dan mulut, dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh memperoleh skor 42,85% siswa bisa mencocokkan gambar kepala, tangan dan kaki. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan kemampuan siswa AF dalam mengenal bagian-bagian tubuh masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan sebuah media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh, yaitu media *pop-up book* yang mana *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta tampilan gambar yang terlihat lebih berdimensi diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar (Dzuanda, 2011). Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan latar belakang di atas adalah membuktikan efektivitas media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping.

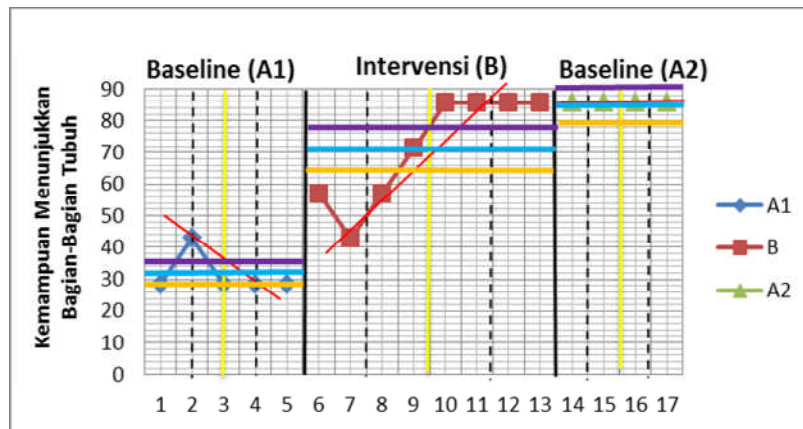
## Metode

Jenis penelitian *single subject research* (SSR) dimana termasuk kategori penelitian eksperimen dengan bentuk desain A-B-A. Penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari keterkaitan antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti untuk melihat akibat sesuatu perlakuan yang diberikan (Sunanto, 2005). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh dan variabel bebas adalah media *pop-up book*. Tes lisan dan tes perbuatan merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sedangkan untuk format pengumpulan data penulis menggunakan instrumen tes berbentuk ceklis. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik (*visual analisis of grafik data*). Kemudian setelah semua data dari masing-masing kondisi dikumpulkan maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

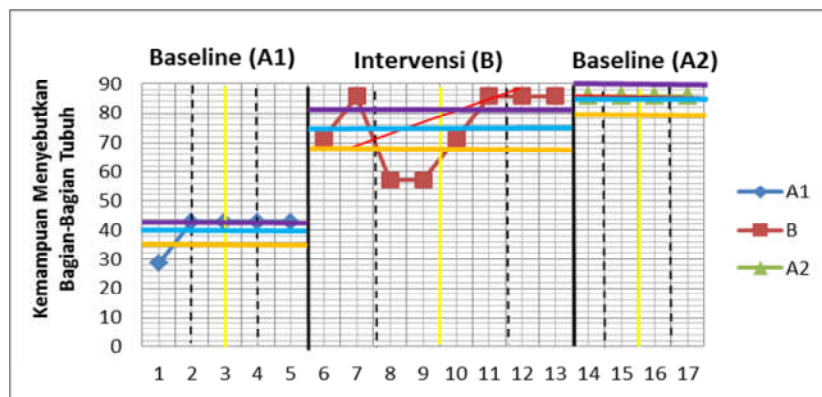
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

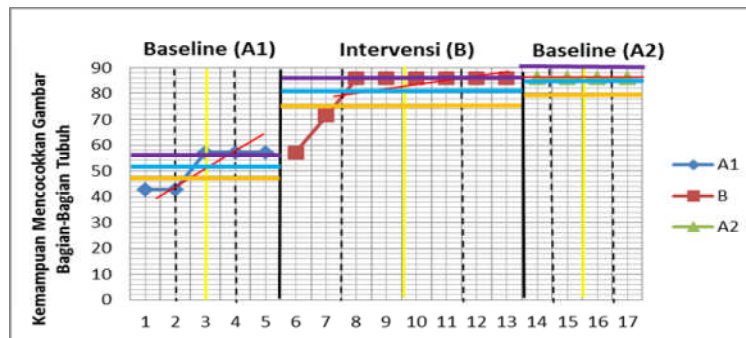
Pada kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh panjang kondisi *baseline* ( $A_1$ ) yaitu lima kali pengamatan. Sedangkan panjang kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan, dan panjang kondisi *baseline* ( $A_2$ ) dilakukan sebanyak empat kali pengamatan. Maka kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada ketiga kondisi dilakukan sebanyak tujuh belas kali pengamatan. Dapat disimpulkan perbandingan kondisi *baseline* awal ( $A_1$ ) dengan *intervensi* (B) dan kondisi *baseline* setelah *intervensi* ( $A_2$ ) dihentikan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Stabilitas Data Menunjukkan Bagian-Bagian Tubuh



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Stabilitas Data Menyebutkan Bagian-Bagian Tubuh



Gambar 3. Grafik Kecenderungan Stabilitas Data Mencocokkan Gambar Bagian-Bagian Tubuh

Keterangan :

- : batas atas
- : mean level
- : batas bawah

Berdasarkan penjabaran data yang diperoleh pada grafik di atas saat kondisi *baseline* (A1) sudah menunjukkan data yang stabil, dimana pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 28,57%. Berikutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh siswa

memperoleh skor 42,85%. Dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 57,14%. Kondisi *intervensi* (B) merupakan kondisi dimana siswa diberikan perlakuan dalam mengenal bagian-bagian tubuh menggunakan media *pop-up book*. Dari data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil. Pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Berikutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Oleh karena itu pemberian *intervensi* pada kondisi ini dihentikan. Kondisi *baseline* (A2) adalah kondisi siswa setelah tidak diberikan lagi *intervensi*. Kemampuan siswa dalam mengenal bagian-bagian tubuh, pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Berikutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Keadaan tersebut selama empat kali pertemuan sama sehingga diperoleh data kestabilan.

Berdasarkan penjabaran data yang diperoleh pada grafik di atas saat kondisi *baseline* (A1) sudah menunjukkan data yang stabil, dimana pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 28,57%. Berikutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 42,85%. Dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 57,14%.

Kondisi *intervensi* (B) merupakan kondisi dimana siswa diberikan perlakuan dalam mengenal bagian-bagian tubuh menggunakan media *pop-up book*. Dari data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil. Pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Berikutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Oleh karena itu pemberian *intervensi* pada kondisi ini dihentikan.

Kondisi *baseline* (A2) adalah kondisi siswa setelah tidak diberikan lagi *intervensi*. Kemampuan siswa dalam mengenal bagian-bagian tubuh, pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Berikutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh siswa memperoleh skor 85,71%. Keadaan tersebut selama empat kali pertemuan sama sehingga diperoleh data kestabilan.

Berdasarkan analisis dalam kondisi, estimasi kecenderungan arah dari kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh. Aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh pada kondisi *baseline* (A1) menurun, kondisi *intervensi* (B) mengalami peningkatan dan pada kondisi *baseline* (A2) mendatar. Selanjutnya aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh pada kondisi *baseline* (A1) mendatar, kondisi *intervensi* (B) mengalami peningkatan dan pada kondisi *baseline* (A2) mendatar. Dan aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh pada kondisi *baseline* (A1) mengalami peningkatan, kondisi *intervensi* (B) juga mengalami peningkatan dan pada kondisi *baseline* (A2) mendatar.

Level stabilitas dan rentang pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh angka 28,57 merupakan nilai terendah dan angka 42,85 merupakan nilai tertinggi pada kondisi A1, sedangkan pada kondisi B angka 42,85 merupakan nilai terendah dan 85,71 merupakan angka tertinggi. Serta pada kondisi A2 nilai tetap atau stabil yaitu 85,71. Selanjutnya pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh angka 28,57 merupakan nilai terendah dan angka 42,85 merupakan nilai tertinggi pada kondisi A1, sedangkan pada kondisi B angka 57,14 merupakan nilai terendah dan 85,71 merupakan angka tertinggi. Serta pada kondisi A2 nilai tetap atau stabil yaitu 85,71. Dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh angka 42,85 merupakan nilai terendah dan angka 57,14 merupakan nilai tertinggi pada kondisi A1, sedangkan pada kondisi B angka 57,14 merupakan nilai terendah dan 85,71 merupakan angka tertinggi. Serta pada kondisi A2 nilai tetap atau stabil yaitu 85,71.

Kemudian dilakukan analisis antar kondisi yaitu variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan (AF). Perubahan kecenderungan arah menunjukkan bagian-bagian tubuh pada kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) arah datanya menurun. Pada kondisi *intervensi* (B) arah datanya mengalami peningkatan. Dan pada kondisi *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) arah datanya cenderung stabil dan tetap. Selanjutnya kecenderungan arah menyebutkan bagian-bagian tubuh pada kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) arah datanya tetap. Pada kondisi *intervensi* (B) arah datanya mengalami peningkatan. Dan pada kondisi *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) arah datanya cenderung stabil dan tetap. Serta pada kecenderungan arah menunjukkan bagian-bagian tubuh saat kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) arah datanya meningkat. Pada kondisi *intervensi* (B) arah datanya juga mengalami peningkatan. Dan pada kondisi *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) arah datanya cenderung stabil dan tetap. Maka dapat dimaknai bahwa kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan (AF) meningkat dan menunjukkan efek yang positif setelah adanya perubahan melalui media *pop-up book*.

Level perubahan pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh saat kondisi *baseline* (A<sub>1</sub>) dan *intervensi* (B) yaitu  $57,14 - 28,57 = 28,57$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) sebelum diberikan *intervensi* hingga kondisi awal *intervensi* (B) mengalami perubahan yang meningkat. Sedangkan tingkat perubahan kondisi *intervensi* (B) dan *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) yaitu  $85,71 - 85,71 = 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kondisi *intervensi* (B) dan *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) tidak mengalami perubahan/stabil. Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh saat kondisi *baseline* (A<sub>1</sub>) dan *intervensi* (B) yaitu  $71,42 - 42,85 = 28,57$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) sebelum diberikan *intervensi* hingga kondisi awal *intervensi* (B) mengalami perubahan yang meningkat. Sedangkan tingkat perubahan kondisi *intervensi* (B) dan *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) yaitu  $85,71 - 85,71 = 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kondisi *intervensi* (B) dan *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) tidak mengalami perubahan/stabil. Dan aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh saat kondisi *baseline* (A<sub>1</sub>) dan *intervensi* (B) yaitu  $57,14 - 57,14 = 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) sebelum diberikan *intervensi* hingga kondisi awal *intervensi* (B) tidak mengalami perubahan/stabil. Sedangkan tingkat perubahan kondisi *intervensi* (B) dan *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) yaitu  $85,71 - 85,71 = 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kondisi *intervensi* (B) dan *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) juga tidak mengalami perubahan/stabil.

Persentase *overlap* pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh saat kondisi *intervensi* (B) terhadap kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) adalah 0% dan pada kondisi *intervensi* (B) terhadap kondisi *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) adalah 50%. Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tubuh saat kondisi *intervensi* (B) terhadap kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) adalah 0% dan pada kondisi *intervensi* (B) terhadap kondisi *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) adalah 50%. Selanjutnya pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh saat kondisi *intervensi* (B) terhadap kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>) adalah 0% dan pada kondisi *intervensi* (B) terhadap kondisi *baseline* kedua (A<sub>2</sub>) adalah 50%. Semakin kecil persentase yang terdapat pada *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan *target behavior* dalam suatu penelitian.

## Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama tujuh belas kali pengamatan dalam tiga kondisi yaitu lima kali pada kondisi *baseline* awal (A<sub>1</sub>), delapan kali pada kondisi *intervensi* (B), dan empat kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A<sub>2</sub>). Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan tes lisan dan tes perbuatan kepada siswa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes pada aspek menunjukkan bagian-bagian tubuh ada 7 item yang diamati, selanjutnya pada aspek

menyebutkan bagian-bagian tubuh ada 7 item yang diamati dan pada aspek mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh ada 7 item yang diamati siswa dengan pengumpulan data tes berbentuk ceklis. Hasil penelitian dalam kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh siswa tunagrahita ringan meningkat setelah diberikan *intervensi* menggunakan media *pop up book*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan dengan teori menurut (Asyhar, 2011) media merupakan alat penunjang untuk menyalurkan informasi berasal dari sumber yang terencana, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif agar siswa dapat memberikan umpan balik dalam pembelajaran. Selain itu media berfungsi untuk menarik perhatian dan minat siswa agar dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2016). Sedangkan menurut (Bluemel & Taylor, 2012) *pop-up book* ini adalah buku yang memiliki potensi untuk bergerak dan berinteraksi dimana pembuatannya dapat melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, slide ataupun tab.

Media visual berbentuk tiga dimensi akan lebih efektif dan memudahkan siswa untuk menyerap pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran selain itu dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik membuat pembelajaran tidak monoton.

Hasil penelitian ini membuktikan media *pop-up book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan media *pop-up book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping. Hasil penelitian pada analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan setelah intervensi diberikan dan saat intervensi tidak lagi diberikan. Peneliti memberikan saran kepada guru yang mengajar di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping, untuk dapat menggunakan media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh bagi siswa tunagrahita ringan.

## Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. (2012). Pop-up books: A guide for teachers and librarians. *California: ABC-CLJO-LLC*.
- Dzuanda. (2011). Perancangan buku cerita anak pop-up tokoh-tokoh wayang berseri, seri "gatotkaca". *Jurnal Library ITS Undergraduate*.
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Universitas Tsukuba: Crice.
- Syaifuddin. (2009). *Anatomi tubuh manusia untuk mahasiswa keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wiyani, N. A. (2014). *Buku ajar penanganan anak usia dini berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.